

**AGAMA SEBAGAI BASIS MEMBANGUN TOLERANSI  
MASYARAKAT LOKAL DAN PENDATANG DI RT 44  
KELURAHAN MUJA MUJU UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**MUHAMMAD JAUHARUL HAQOIQ**

**19105040068**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Jauharul Haqoiq

NIM : 19105040068

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Jl. H. Agus Salim No. 35 A, RT.02 RW.05, Desa Sungon Legowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik

Alamat di Yogyakarta : Gang Lori, RT.44 RW.12, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta

Telp/Hp : 081332866790

Judul : Agama Sebagai Basis Membangun Toleransi Masyarakat Lokal dan Pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya maka saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 2 November 2023

Saya yang menyatakan



**Muhammad Jauharul Haqoiq**

**19105040068**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Jauharul Haqoiq

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Jauharul Haqoiq

NIM : 19105040068

Program Studi : Sosiologi Agama

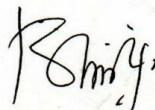
Judul Skripsi : Agama Sebagai Basis Membangun Toleransi Masyarakat Lokal dan Pemandang di RT 44 Kelurahan Muja Muju

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 November 2023  
Pembimbing



Ratna Istriyani, M.A  
NIP.19910329201801003

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2037/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA SEBAGAI BASIS MEMBANGUN TOLERANSI MASYARAKAT LOKAL DAN PENDATANG DI RT 44 KELURAHAN MUJA MUJU UMBULHARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD JAUHARUL HAQOIQ  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040068  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6585776856771



Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65852638601a2



Penguji III

Dr. Adib Sofin, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6585426036a5



Yogyakarta, 20 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6586390666957



## MOTTO

Berfikir, Berdzikir, Beramal.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah sampai di tahap ini, dan untuk kedua orang tua tercinta saya Bapak Khuzaini dan Ibu Amiroh serta kakak dan adik saya Mbak Ibriza dan Althof, terima kasih untuk do'a serta dukungannya. Almamater saya Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta pembaca tercinta yang mau membaca skripsi saya.



## ABSTRAK

Pada awalnya Kelurahan Muja Muju merupakan tanah yang menjadi tempat tinggal masyarakat lokal, kemudian banyak pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang dikarenakan ketertarikan mereka mengembangkan hidup di wilayah ini, yaitu dengan berbagai faktor pendukung yang sangat berpotensi jika mengacu pada letak strategis wilayah yang dekat dengan perkotaan dan pasar sebagai pusat perekonomian masyarakat serta kesuburan tanah yang memungkinkan orang-orang pendatang merasa nyaman untuk tinggal. Keadaan penduduk yang terdiri dari beragam kebudayaan, agama, bahasa, dan nilai-nilai sosial memerlukan penyesuaian-penyesuaian yang intensif dari kedua belah pihak baik dari kelompok masyarakat lokal maupun pendatang. Meskipun terdapat perbedaan orientasi kebudayaan, agama, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang dimiliki masyarakat Kelurahan Muja Muju, kerukunan diantara mereka telah terjalin dari dulu hingga sekarang. Berbagai peristiwa sosial seperti perkawinan, khitanan, kematian dan lainnya, selalu melibatkan semua kelompok masyarakat Kelurahan Muja Muju. Dalam setiap pelaksanaannya kebersamaan menjadi pedoman dari setiap individunya.

Penelitian ini, memaparkan terkait agama sebagai basis membangun toleransi masyarakat lokal dan pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju. Dalam penelitian ini menggunakan konsep toleransi oleh pemikiran Nurcholis Madjid bahwa agama tampil dengan tawaran kultural, produktif, dan konstruktif yang membawa kebaikan bagi semua. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Dalam mendapatkan data yang diperlukan peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan teknik purposive, dokumentasi dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan terhadap data-data, referensi, maupun foto-foto kegiatan melalui recorder ataupun kamera secara visual dan audio serta observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memaparkan tentang toleransi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal dapat dikatakan berjalan dengan baik, di mana antara warga pendatang dengan masyarakat lokal, dapat hidup dalam satu lingkungan, serta dapat menjalin aktivitas sehari-hari seperti biasanya, tanpa membedakan satu sama lain, meskipun pada kenyataannya mereka memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda.

***Kata Kunci: Agama, Toleransi, Warga Pendatang, Masyarakat Lokal***

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Agama Sebagai Basis Membangun Toleransi Masyarakat Lokal dan Pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta. Selawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang dengan ajaran agama Islam, membawa umat manusia dari *jahiliyyah* menuju cahaya ilahi.

Selesainya penulisan tugas akhir ini tentu tidak dapat terlepas dari dukungan dan motivasi banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan



- ketelitian dan kesabarannya membimbing penulis serta memberikan motivasi dan wawasan keilmuan kepada penulis.
5. Guru-guru penulis di Gresik, baik formal maupun non formal. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik penulis baik secara teoritis maupun praktis, terlebih kepada Mbak Ton yang telah membimbing penulis sejak kecil dan Mbak Ida yang tanpa lelah membantu pembelajaran semasa sekolah.
  6. Ayah dan Ibu yang telah berkorban moril dan materil, yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan menasehati penulis agar terus menjadi lebih baik. Terima kasih juga kepada kakak dan adikku, Mbak Ibriza dan Althof, yang telah memberi keceriaan bagi penulis, semoga diberi kelancaran dalam segala hal, kepada segenap keluarga terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
  7. Keluarga besar PP. Assyafi'iyah Bungah Gresik, khususnya Gus Nasich dan Ning Ida yang tidak henti menyisipkan doa dan mengobarkan semangat dalam belajar.
  8. Keluarga besar PP. Al Ibrohimi Manyar Gresik, yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidup penulis.
  9. Keluarga besar PP. Toriqul Jannah, khususnya Bapak Ahmad Faizin dan Ibu Siti Hadamiyatul Jannah yang telah mendoakan, memberi semangat dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih juga kepada seluruh santri dan alumni PP. Thoriqul Jannah, angkatan 2019-2023. Terlebih Dek Ayu yang selalu mendoakan, memberi dukungan materi dan moril kepada penulis.
  10. Keluarga besar IKBAL Jogja, khususnya kepada teman-teman angkatan 2019-2023 yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama di Jogja.

11. Bapak dan ibu dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
12. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, jajaran pemerintahan Kelurahan Muja Muju, terutama Bapak Suparjo selaku ketua RT 44 Kelurahan Muja Muju yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian ini, serta masyarakat Kelurahan Muja Muju yang telah memberikan pelajaran berharga bagi penulis.
14. Teman-teman yang tergabung dalam grup whatsapp sayangku, Muklis SA, Alfayn SA, Amrul SA, Arif SA, Fahrul SA, Faiz SA, Hamid SA, Haqiqi SA, Rahmat SA, Sofyan Amrabat SA, dan Zuhad SA yang telah menemani hari-hari penulis, menjadi tempat curahan hati dan paido, selalu memberikan motivasi, dan membagi pengalaman kepada penulis.
15. Teman-teman dan sahabat penulis baik di Gresik maupun di Yogyakarta yang selalu melengkapi hari-hari penulis. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN Reguler UIN Sunan Kalijaga angkatan 108 Dusun Ngondel Wetan.
16. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam lembaran ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan baik pengetahuan maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Kritik dan saran yang

konstruktif sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat, *Amin Ya Rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 11 Oktober 2023

Peneliti

Muhammad Jauharul Haqoiq

19105040068



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Profil Kelurahan Muja Muju .....	25
B. Gambaran Umum Warga RT 44 Kelurahan Muja Muju.....	27
C. Relasi Warga Pendatang dan Masyarakat Lokal .....	34
<b>BAB III POTRET TOLERANSI DI RT 44 KELURAHAN MUJA MUJU UMBULHARJO YOGYAKARTA .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Sikap Toleransi Warga Pendatang dengan Masyarakat Lokal .....	38
B. Kegiatan Keagamaan dan Pengembangannya.....	40
<b>BAB IV AGAMA SEBAGAI MEDIA MEMBANGUN TOLERANSI WARGA PENDATANG DAN MASYARAKAT LOKAL .....</b>	<b>57</b>
A. Agama sebagai Perekat Harmoni .....	57
B. Toleransi Masyarakat RT 44 Kelurahan Muja Muju .....	59
C. Bentuk-bentuk Toleransi Warga Pendatang dengan Masyarakat Lokal RT 44 Kelurahan Muja Muju.....	62

D. Peran Aparat Daerah dalam Menjembatani Toleransi Antara Warga Pendatang dengan Masyarakat Lokal .....	76
E. Agama sebagai Media Membangun Toleransi Warga Pendatang dan Masyarakat Lokal Berdasarkan Pemikiran Nurcholis Madjid .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
A. Data Informan.....	93
B. Pedoman Wawancara .....	95
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>99</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dengan sejuta keberagaman. Keberagaman yang ada telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, kita harus menjaganya agar tetap utuh dan harmonis. Salah satu cara menjaga persatuan agar tetap utuh dan harmonis adalah diperlukannya sikap toleransi dan juga tenggang rasa terhadap perbedaan dan kemajemukan masyarakat. Karena sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara. Setiap individu hendaknya mengaplikasikan perilaku toleransi terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antar golongan masyarakat.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki anugrah karena keragaman yang dimiliki, termasuk keragaman agama. Kehidupan beragama di Yogyakarta umumnya berlangsung harmonis karena adanya toleransi antar umat beragama. Negara juga menjamin kebebasan warganya beribadah menurut agamanya masing-masing seperti yang termuat dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Jauh sebelum Indonesia merdeka, keragaman agama telah menjadi mosaik di Yogyakarta. Hal tersebut karena penyebaran agama lebih banyak dengan pendekatan akulturasi sehingga mampu membentuk hubungan antar umat beragama yang toleran. Dalam periode panjang toleransi telah membumi menjadi kearifan lokal masyarakat dan memiliki peran penting membangun kerukunan beragama di

Yogyakarta. Nilai-nilai toleransi telah tertanam dalam konstruksi keyakinan pada tataran personal maupun sosial, dilestarikan melalui tradisi dan ajaran luhur, ditampilkan dalam karya budaya sebagai penanda hadirnya toleransi beragama di tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Agama merupakan realitas yang ada dalam masyarakat sejak dahulu kala, ketika manusia masih dalam fase primitif, agama sudah dikenal oleh mereka. Namun hal ini hanya pada tataran yang sangat sederhana, tergantung pada derajat kesederhanaan masyarakat pada saat itu. Dari masyarakat yang paling sederhana hingga masyarakat modern, agama masih dikenal dan diamalkan dalam berbagai variasi. Oleh karena itu, agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Agama adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya berdasarkan sistem keimanan dan sistem peribadatan.<sup>2</sup>

Keinginan setiap agama dan manusia itu sendiri adalah hidup rukun, saling menghormati dan menghargai ini merupakan bagian dari pluralisme agama. Pluralisme adalah kondisi hidup bersama antar umat beragama dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri spesifik dari ajaran masing-masing agama.<sup>3</sup> Pluralitas agama merupakan sebuah rahmat serta anugerah yang terindah dan patut kita syukuri, akan tetapi sekaligus merupakan sebuah tantangan<sup>4</sup> bagi umat itu sendiri. Karena dalam realitasnya keberadaan akan adanya pluralitas agama ini terkadang menjadi syarat dengan adanya kepentingan.

---

<sup>1</sup> DP Budi Susetyo-Widjanarko, "Sekapur Sirih", dalam *Revitalisasi Toleransi Beragama Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: Unika Soegijapranata, 2017. Hlm. V.

<sup>2</sup> Nizar, "Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial", *Jurnal Penelitian Sosial*.

<sup>3</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. (Jakarta; Perspektif Kelompok Gama Insani, 2006), hlm. 14.

<sup>4</sup> AA. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta; PT. Gunung Mulia, 2000), hlm. 22.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama.<sup>5</sup> Dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial, manusia cenderung berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun interaksi sosial selalu didahului oleh suatu kontak sosial dan komunikasi. Kontak ini kemudian dilanjutkan dengan proses-proses yang asosiatif ataupun disosiatif atau oposisional. Proses asosiatif dimulai dengan kerja sama kemudian dilanjutkan dengan akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Masing-masing subsistem sosial ini saling berinteraksi atau kontak sehingga menimbulkan bentuk-bentuk yang mengarah pada integrasi, termasuk solidaritas sosial atau dapat pula menciptakan kondisi kehidupan yang sebagian pada disintegrasi, konflik dan harmonis pada tatanan sosial.<sup>6</sup>

Masyarakat merupakan sebuah fenomena kehidupan sosial yang dinamis. Kedinamisan masyarakat itu sendiri menjadi sebuah entitas majemuk yang terdiri dari berbagai macam golongan atau kelompok yang masing-masing memiliki ciri-ciri atau identitas tersendiri. Ciri-ciri yang dimiliki tiap-tiap kelompok tersebut dapat dilihat melalui berbagai hal seperti atribut, kebiasaan, nilai, ritual yang muncul saat berinteraksi di dalam lingkungan sosial. Keragaman identitas tersebut ada kalanya disikapi sebagai sesuatu yang menyebabkan konflik. Namun, ada pula sebaliknya. Keragaman juga dapat hidup bersanding sehingga membentuk komunitas sosial yang harmonis. kondisi ini sebagaimana yang terjadi di salah satu wilayah di Yogyakarta.

---

<sup>5</sup> Zainal Abidin dan Ahmad Safe'I, *Sosiophologi; Sosiologi Islam Berbasis Hikmah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 107.

<sup>6</sup> Fauzi Fatah, *Solidaritas Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Perkotaan* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lamppung, 1995), hlm. 63.

Untuk lebih menyoroti aktifitas toleransi ini, RT 44 Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta adalah wilayah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kelurahan Muja Muju merupakan salah satu kelurahan yang berada di dekat pusat kota Yogyakarta yang mempunyai entitas majemuk yang terdiri dari beberapa macam agama dan kelompok masyarakat.

Pada awalnya Kelurahan Muja Muju merupakan tanah yang menjadi tempat tinggal masyarakat lokal, kemudian banyak pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang dikarenakan ketertarikan mereka mengembangkan hidup di wilayah ini, yaitu dengan berbagai faktor pendukung yang sangat berpotensi jika mengacu pada letak strategis wilayah yang dekat dengan perkotaan dan pasar sebagai pusat perekonomian masyarakat serta kesuburan tanah yang memungkinkan orang-orang pendatang merasa nyaman untuk tinggal. Keadaan penduduk yang terdiri dari beragam kebudayaan, agama, bahasa, dan nilai-nilai sosial memerlukan penyesuaian-penyesuaian yang intensif dari kedua belah pihak baik dari kelompok masyarakat lokal maupun pendatang.

Meskipun terdapat perbedaan orientasi kebudayaan, agama, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang dimiliki masyarakat Kelurahan Muja Muju, kerukunan diantara mereka telah terjalin dari dulu hingga sekarang. Berbagai peristiwa sosial seperti perkawinan, khitanan, kematian dan lainnya, selalu melibatkan semua kelompok masyarakat Kelurahan Muja Muju. Dalam setiap pelaksanaannya kebersamaan menjadi pedoman dari setiap individunya.

Walaupun kondisinya seperti yang disebutkan diatas, sikap toleransi antara kelompok masyarakat lokal yang notabene jumlah mereka hampir sama dengan jumlah masyarakat pendatang, masih tinggi. Penyesuaian diri dari kelompok

masyarakat pendatang yang berusaha untuk menyatu dan menempatkan diri diantara masyarakat lokal serta sikap menerima masyarakat lokal telah menjadikan Kelurahan Muja Muju terhindar dari konflik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang membangun toleransi di RT 44 Kelurahan Muja Muju?
2. Bagaimana peran agama dalam membentuk sikap toleransi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk menganalisis bagaimana masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang membangun sikap toleransi di RT 44 Kelurahan Muja Muju.
2. Untuk menganalisis secara mendalam, seberapa besar peran agama dalam membangun sikap toleransi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diorientasikan untuk dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.



1. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti ataupun pembaca berupa informasi, data, fakta, analisis terhadap studi-studi yang terkait dengan kajian sikap toleransi antar kelompok masyarakat. Selain itu, kajian ini juga diharapkan bisa dijadikan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sikap toleransi antar kelompok masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat RT 44 Kelurahan Muja Muju

1. Memberikan masukan dalam bentuk bacaan khususnya disertakan kepada masyarakat RT 44 Kelurahan Muja Muju baik bagi warga pendatang maupun bagi masyarakat lokal dan dapat dijadikan sebagai bahan tolak ukur positif dari adanya kemajemukan itu, serta harapan demi berlangsungnya masyarakat yang ideal. Untuk memperkaya wawasan terutama bagi kaum muda mudi yang berwawasan intelektual sebagai pesan, bahan kajian dan renungan bagi yang membaca hasil penelitian ini tentang agama sebagai basis membangun toleransi masyarakat lokal dan pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju.

2. Menjadi wahana untuk memperkaya khazanah edukasi khususnya bagi publik masyarakat RT 44 Kelurahan Muja Muju tentang adanya toleransi antara warga pendatang dan masyarakat lokal.

b. Bagi peneliti selanjutnya

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca atau mahasiswa khususnya bagi mahasiswa sosiologi agama dalam menambah khazanah ilmu dan mengembangkan penelitian sosial. Selain dari pada itu pula, semoga dengan hasil penelitian ini bisa

memberikan suatu wacana yang dapat mewujudkan masyarakat hidup dengan penuh kerukunan di mana saja, di masa yang akan datang.

2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang dinamika sosial dari proses membangun sikap toleransi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal. Proses ini penting diketahui untuk menjadi pijakan pemetaan sosial.
3. Sebagai sumbangan pemikiran sosiologi agama dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya menyangkut relasi dalam membangun sikap toleransi bagi warga pendatang dan masyarakat lokal.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai sikap toleransi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dapat ditemukan dari berbagai literatur jurnal dan karya terdahulu yang berkorelasi dengan tema penulis.

Pertama, skripsi oleh Suanda (2016) dengan judul “Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Keragaman Etnis di Desa Rancapanggung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam keragaman etnis. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis yakni terjalinnya interaksi yang berjalan baik antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Rancapanggung karena masyarakat pendatang dapat berbaur dan mengikuti kebudayaan masyarakat sekitar. Hal tersebut menandakan adanya gambaran dari masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dari adanya perubahan adat dan kebiasaan. Yang mana terjadi

percampuran antara adat masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.<sup>7</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu tempat yang diangkat dalam penelitian ini berbeda, fokus kajiannya juga lebih mengarah pada asimilasi dan akulturasi, sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lebih mengarah pada sikap toleransi masyarakat lokal dan pendatang.

Kedua, skripsi oleh Halikin (2014) dengan judul “Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat, NTB”. Penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui pola dan bentuk hubungan yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Sumbawa. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang dicapai dari penelitian terlihat bahwa interaksi yang terjadi pada masyarakat di Sumbawa berjalan dengan baik. Hubungan baik ini karena adanya antusias warga pendatang untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti hari besar Islam.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang hubungan antara masyarakat lokal dan pendatang. Akan tetapi disini berbeda dengan yang akan penulis teliti karena pada penelitian tersebut fokus kajiannya membahas Pola Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat, NTB. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis angkat membahas tentang Agama Sebagai Basis Membangun Toleransi Masyarakat Lokal dan Pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju.

---

<sup>7</sup> Krisno Agung Suanda, “Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Keragaman Etnis di Desa Rancapanggung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat”, Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

<sup>8</sup> Halikin, “Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat NTB”, Skripsi Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Ketiga, skripsi oleh Aini (2009) yang berjudul “Interaksi Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Pribumi dalam Membangun Toleransi Beragama di Desa Tonjong, Bogor, Jawa Barat”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Tonjong mengarah pada bentuk kerjasama. Yang mana kedua masyarakat pendatang dan pribumi yang beragama Islam menjadikan sarana kegiatan keagamaan menjadi sarana terjadinya komunikasi dan kontak sosial.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus kajiannya seperti yang akan penulis angkat yaitu mengenai Agama Sebagai Basis Membangun Toleransi Masyarakat Lokal dan Pendatang. Akan tetapi tempat dan lokasi penelitiannya berbeda.

Keempat, artikel yang berjudul “Interaksi dan Harmoni Umat Beragama. Jurnal ini ditulis oleh Joko Tri Haryanto”.<sup>10</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan tentang masyarakat Singkawang yang mampu mempertahankan harmoni antar agama dengan model interaksi sosial asosiatif yang diterapkan untuk mendukung harmoni yang ada di dalam masyarakat. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat dikembangkan melalui interaksi di dalam keluarga, lingkungan sekitar, aktifitas ekonomi, pemimpin agama, budaya dan tradisi. Adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu tempat yang diangkat dalam penelitian ini berbeda, lingkup penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini lebih luas tidak merujuk pada agama maupun kelompok masyarakat tertentu. Sedangkan penelitian yang akan penulis angkat hanya dalam lingkup RT

---

<sup>9</sup> Nur Aini, “Interaksi Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Pribumi Dalam Membangun Toleransi Beragama di Desa Tonjong Bogor”, Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

<sup>10</sup> Joko Tri Haryanto, “Interaksi dan Harmoni Umat Beragama”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20 No.1 (Mei, 2012), 211.

44 Kelurahan Muja Muju dan merujuk kepada masyarakat lokal dan pendatang yang ada di sana.

Kelima, skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Pedesaan Pasca konflik Sunny Syiah di Desa Lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”. Skripsi ini ditulis oleh Ali Huzaini dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Sosiologi pada tahun 2014. Dalam skripsi ini penulis mencoba mencari pola interaksi sosial antar individu dengan individu lainnya pasca konflik sunny syiah dan pola interaksi dengan para pendatang di desa tersebut pasca konflik.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada tema interaksi sosialnya. Tetapi yang membedakan yaitu dalam penelitian ini berfokus pada pola interaksi sosial pasca konflik yang terjadi di Desa Lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, sedangkan fokus penelitian yang akan diangkat penulis yaitu agama sebagai basis membangun toleransi masyarakat lokal dan pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

Keenam, artikel yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Dalam Membangun Antar Umat Beragama di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar”. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Ratna Yulianingsih Prodi PPKN UNESA. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai pola interaksi yang terbangun antar umat beragama di desa tersebut dan nilai-nilai yang mendasari dalam membangun kerukunan antar umat beragama di desa tersebut.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian

---

<sup>11</sup> Ali Huzaini, “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Pedesaan Pasca Konflik Sunny Syiah di Desa Lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”, Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

<sup>12</sup> Dewi Ratna Yulianingsih, “Pola Interaksi Sosial Dalam Membangun Antar Umat Beragama di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.02 No.04 (2016).



yang akan penulis angkat ialah fokus interaksi sosialnya tidak langsung menjurut ke suatu agama tertentu dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “Dinamika Interaksi Sosial antara Kristen Ortodox dengan Katolik dan Kristen di Kabupaten Gresik”. Skripsi ini ditulis oleh Pratiwi Indah Selawati mahasiswi Prodi Studi Agama-agama di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai perkembangan Kristen Ortodox di Kabupaten Gresik, begitu juga membahas tentang interaksi seiman di Kabupaten Gresik.<sup>13</sup> Jika skripsi ini membahas tentang interaksi sosial seiman yaitu Kristen Ortodox dengan Katolik dan Kristen yang masih satu rumpun, perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu interaksi sosial tidak seiman melainkan sikap toleransi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di RT 44 Kelurahan Muja muju.

#### **F. Kerangka Teori**

Asal istilah toleransi adalah dari Bahasa Latin yaitu “*tolerare*” yang mempunyai arti sabar. Dalam konteks sosial budaya istilah toleransi dan agama dapat dikatakan sebagai sikap atau perbuatan menolak adanya pemisah terhadap perbedaan suatu kelompok dalam masyarakat, dimana satu kelompok memberikan ruang atau kesempatan bagi kelompok yang lain untuk hidup dalam lingkungannya.<sup>14</sup>

Teori menjadi bagian terpenting dalam penelitian yang berguna untuk menganalisa data dari lapangan serta mempertajam kajian penelitian secara

---

<sup>13</sup> Pratiwi Indah Selawati, “Dinamika Interaksi Sosial antara Kristen Ortodox dengan Katolik dan Kristen di Kabupaten Gresik”, Skripsi Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

<sup>14</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama* (TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7 No.2, (2015), hlm. 123.

konseptual dan lebih komprehensif, dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep toleransi oleh pemikiran Nurcholis Madjid. Menurut Nurcholis Madjid ada beberapa hal dalam konsep toleransi yang perlu diperhatikan. Yaitu, makna toleransi, signifikansi toleransi, argumentasi toleransi, dan bingkai pluralisme.

### **1. Makna Toleransi**

Toleransi berarti sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.<sup>15</sup>

Toleransi lahir dari sikap menghargai diri yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Jika persepsinya lebih mengedepankan dimensi negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, kemungkinan besar sikap toleransinya akan lemah, atau bahkan tidak ada. Sementara jika persepsi diri dan orang lainnya positif, maka yang muncul adalah sikap yang toleran dalam menghadapi keragaman. Sementara pada tataran teori, konsep toleransi mengandaikan fondasi nilai bersama sehingga idealitas bahwa kelompok maupun agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan.<sup>16</sup>

Senada dengan pengertian ini, Cak Nur menegaskan:

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalinkan Kebersamaan*, Jakarta: KOMPAS, 2003. Hlm. 147.

<sup>16</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama: Konflik dan Nirkekerasan*. Yogyakarta: LESFI, 2002. Hlm. 17.

“Pada dasarnya toleransi merupakan persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu. Jika toleransi menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang “enak” antara berbagai kelompok yang berbeda, maka hasil itu harus dipahami sebagai “hikmah” atau “manfaat” dari pelaksanaan suara ajaran yang benar. Hikmah atau manfaat itu adalah sekunder nilainya, sedangkan yang primer ialah ajaran yang benar itu. Maka sebagai yang primer, toleransi harus kita laksanakan dan wujudkan dalam masyarakat, sekalipun untuk kelompok tertentu bisa jadi untuk diri kita sendiri pelaksanaan toleransi secara konsekuen itu mungkin tidak menghasilkan sesuatu yang “enak”.<sup>17</sup>

## 2. Signifikansi Toleransi

Menurut Cak Nur, “signifikansi toleransi bukan hanya karena kebutuhan faktual semata”.<sup>18</sup> Cak Nur menemukan berbagai argumen yang menegaskan akan signifikansi toleransi, yaitu didasarkan kepada ajaran normatif Islam dan juga didukung oleh bukti-bukti sejarah yang berupa sistem alternatif. Sistem alternatif yang dimaksud tercermin dalam berbagai konsep kehidupan yang semula belum dikenal oleh masyarakat. Konsep-konsep itu misalnya, prinsip toleransi agama dan kebebasan beribadah, penghargaan kepada warisan budaya kelompok-kelompok lain, sikap yang lebih positif terhadap ilmu pengetahuan, dan seterusnya.<sup>19</sup>

Argumentasi yang dibangun oleh Cak Nur tersebut mengukuhkan arti dan makna penting toleransi dalam kehidupan beragama maupun kelompok. Tanpa adanya toleransi, akan mudah menyulut lahirnya konflik secara berkepanjangan.<sup>20</sup> Kesadaran terhadap signifikansi toleransi tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan berbagai usaha serius agar tumbuh kesadaran akan makna toleransi dan

---

<sup>17</sup> Nurcholis Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat, Kolom-kolom di Tabloid TEKAD*, Jakarta: TEKAD, 1999a. hlm. 64.

<sup>18</sup> Nurcholis Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat, Kolom-kolom di Tabloid TEKAD*, Jakarta: TEKAD, 1999a. hlm. 14.

<sup>19</sup> Nurcholis Madjid, *Cita-cita Politik Islam, Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999b. hlm. 33-34.

<sup>20</sup> Nurcholis Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Cet. II. Jakarta: Paramadina & Dian Rakyat, 2009. Hlm. 83.

signifikansinya dalam kehidupan. Kesadaran menjadi titik pijak bagi tumbuhnya cara pandang yang penuh dengan prasangka baik, bukan prasangka buruk, kecuali untuk keperluan kewaspadaan seperlunya dalam keadaan tertentu.

### 3. Argumentasi Toleransi

Bagi Cak Nur, toleransi merupakan bagian dari sikap keterbukaan. Keterbukaan merupakan konsekuensi dari perikemanusiaan, suatu pandangan yang melihat sesama manusia secara positif dan optimis. Yaitu, pandangan bahwa manusia pada dasarnya baik, sebelum terbukti sebaliknya.

Keterbukaan, dengan demikian, sesungguhnya mencerminkan sebuah pribadi yang dewasa. Namun demikian, keterbukaan bukan berarti tanpa sikap kritis. Sikap terbuka kepada sesama manusia, dalam kedalaman jiwa saling menghargai, namun tidak terlepas dari sikap kritis, adalah indikasi adanya petunjuk dari Tuhan. Jadi, demi tanggung jawabnya sendiri, seseorang hendaknya mengikuti sesuatu, hanya bila ia memahaminya melalui cara kritis.<sup>21</sup>

Toleransi tidak lain adalah wujud dari ikatan keadaban (*bond of civility*), dalam arti bahwa masing-masing pribadi atau kelompok, dalam suatu lingkungan interaksi sosial yang lebih luas, memiliki kesediaan memandang yang lain dengan penghargaan, betapapun perbedaan yang ada, tanpa saling memaksakan kehendak, pendapat, atau pandangan sendiri.<sup>22</sup> Logika toleransi, apalagi kerukunan, ialah saling mengerti dan menghargai, yang pada urutannya mengandung titik temu,

---

<sup>21</sup> Budhy Munawar-Rachman, "Kata Pengantar", dalam Nurcholis Madjid, *Cita-cita Politik Islam, Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999. Hlm xxxiv.

<sup>22</sup> Nurcholis Madjid, *Cita-cita Politik Islam, Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999b. hlm. 179-180.

meskipun, tentu saja, terbatas hanya kepada hal-hal prinsipil. Hal-hal rinci, seperti ekspresi-ekspresi simbolik dan formalistik, tentu sulit dipertemukan.

#### 4. Bingkai Pluralisme

Dalam kerangka praktis, pikiran Cak Nur tentang toleransi dalam bingkai pluralisme agama ini mengandaikan Islam sebagai agama yang tampil dengan tawaran kultural, produktif, dan konstruktif yang membawa kebaikan bagi semua. Mewujudkan Islam yang semacam ini tidak hanya bisa dilakukan dengan hanya mengedepankan toleransi dalam kerangka konseptual semata. Menurut Cak Nur, ada beberapa hal praktis yang dapat dilakukan. *Pertama*, yang dimaksud dengan tawaran kultural tidak semata-mata menunjuk kepada hal-hal sempit dan partisan. Misalnya politik dan ideologi semata. Tapi, kultural dalam suatu format yang meliputi segala-galanya. Itu syarat utamanya. *Kedua*, itu berarti harus responsif terhadap tantangan zaman. Sebetulnya tidak ada akhir perjalanan, tapi terus-menerus. Dan, dalam wujud nyatanya ialah bagaimana kita menampilkan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. *Ketiga*, harus merupakan hasil dialog dengan tuntutan-tuntutan ruang dan waktu. Misalnya untuk Indonesia, harus merupakan dialog dengan tuntutan Indonesia. Karena itu, kita katakan adanya semacam kesejajaran, jika tidak kesatuan, antara ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an. Ini bukan berarti mengklaim secara eksklusif Indonesia, tetapi semata-mata berdasarkan kenyataan bahwa bangsa Indonesia sebagian besar muslim. Itu berarti bahwa ada potensi untuk menemukan basis kultural yang diilhami Islam.<sup>23</sup>

Satu hal penting yang menjadi penopang bagi tampilnya Islam yang memiliki toleransi dan tawaran kultural adalah relativisme internal. Relativisme

---

<sup>23</sup> Nurcholis Madjid, *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998. Hlm. 30.



internal adalah umat islam tidak boleh memandang satu sama lain dalam pola-pola yang absolutik. Bisa diekstensi ke golongan-golongan lain, ke agama-agama lain, yaitu adanya suatu ajaran dalam agama Islam, bahwa agama-agama lain itu berhak untuk hidup, malah harus dilindungi. Namun demikian, Cak Nur menandakan bahwa hal itu tidak berarti pengakuan bahwa agama-agama lain itu benar, seperti yang sering ditonjolkan orang bahwa semua agama benar. Tetapi, yang dimaksud adalah pengakuan akan hak dari setiap agama untuk eksis didalam suatu hubungan sosial yang toleran, saling menghargai, saling membantu, menghormati, dan sebagainya.

Hal yang penting juga untuk dikembangkan sebagai manifestasi dari agenda inovasi yang dikembangkan oleh Cak Nur adalah mengembangkan ide-ide keterbukaan, yang sangat terkait dengan prinsip amat penting, yaitu keharusan seseorang senantiasa bersedia mendengarkan pendapat orang lain dengan hati terbuka. Dan, karena “keharusan mendengar” merupakan suatu sisi yang mensyaratkan adanya sisi yang lain, yaitu “hak untuk berbicara”, maka gabungan antara keduanya itu menghasilkan prinsip musyawarah dalam semangat memberikan dan menerima, saling berpesan tentang kebenaran, dan saling berpesan tentang ketabahan menegakkan kebenaran.<sup>24</sup> Bahkan yang menarik, toleransi dinilai oleh Cak Nur sebagai salah satu sikap unik islam dalam hubungan antar agama. Sikap unik yang lainnya adalah kebebasan, keterbukaan, kewajaran, keadilan, dan kejujuran.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2003. Hlm. 64.

<sup>25</sup> Nurcholis Madjid, *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998. Hlm. 31.



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dirasa memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.<sup>26</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh meliputi hasil observasi langsung serta wawancara dengan masyarakat sekitar RT 44 Kelurahan Muja Muju yang memiliki kedalaman tentang tema yang penulis teliti.
- b. Data sekunder merupakan referensi pendukung yang didapatkan dari jurnal, dokumen, catatan-catatan serta arsip sebagai penguatan kredibilitas sumber pertama yakni data primer.

### 2. Teknik Pengumpulan data

Setelah menentukan objek dan waktu penelitian, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data, untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berimplikasi terhadap tiga jenis strategi,<sup>27</sup> maka kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 85.

<sup>27</sup> Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. Hlm. 267.

#### a. Observasi

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan bebas (tidak berperan serta) dan pengamatan terlibat (berperan serta). Dalam pengamatan bebas, peneliti berfungsi semata-mata sebagai pengamat. Sebaliknya, dalam pengamatan terlibat, disamping sebagai pengamat, peneliti juga berfungsi sebagai anggota kelompok yang diteliti.<sup>28</sup>

Adapun mengenai pengamatan terlibat, selain pengamat, peneliti juga turut berperan, dalam artian melibatkan diri pada peristiwa atau kegiatan sosial sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan pengamatan bebas peneliti lakukan guna memperoleh informasi terkait dengan fenomena yang diteliti dari berbagai data yang ada di luar pelaksanaan kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terlibat pada peristiwa atau kegiatan sosial sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan peneliti melaksanakan pengamatan bebas dalam hal kondisi lingkungan masyarakat, keadaan masyarakat, kegiatan sosial keagamaan masyarakat, dan kegiatan lain masyarakat yang berhubungan dengan tema peneliti. Seperti pada kegiatan pengajian rutin malam senin, pembacaan yasin tahlil pada saat ritual kematian, arisan, ronda malam, dan lain sebagainya. Observasi tersebut dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023.

#### b. Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik purposive.<sup>29</sup> Teknik purposive digunakan karena peneliti sendiri memiliki informasi awal mengenai informan-

---

<sup>28</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 219.

<sup>29</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 227.

informan yang dianggap mengetahui fenomena yang terjadi. Penggunaan teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif terkait dengan fenomena yang dikaji. Adapun indikator dalam memilih informan adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Yang nantinya informan tersebut antara lain terdiri dari:

1. Enam orang yang berasal dari warga pendatang RT 44 Kelurahan Muja Muju yakni Bapak Agus (Pekalongan), Dimas (Ponorogo), Ibu Ratik (Bantul), Bapak Iswanto (Bantul), Iwan (Purworejo), Ibu Marjui (Gunungkidul), lima orang dari masyarakat lokal yang bertempat tinggal di RT 44 Kelurahan Muja Muju yakni Bapak Zaidan, Indah Sari, Dewi Agustini, Bapak Widodo, Bapak Heri.
2. Perwakilan dari tokoh setempat di RT 44 Kelurahan Muja Muju yakni Bapak Ahmad Faizin (Demak).
3. Masyarakat RT 44 Kelurahan Muja Muju yakni Ketua RT 44 yakni Bapak Suparjo, Ketua RW 12 Kelurahan Muja Muju yakni Bapak Suparso.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik lain yang berkaitan dengan sumber data adalah dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan terhadap data-data, referensi, maupun foto-foto kegiatan melalui recorder ataupun kamera secara visual dan audio. Peneliti juga mengumpulkan data-data yang sesuai dengan topik kajian yang meliputi arsip-arsip, dokumen kelurahan, serta sumber data lain yang terkait, seperti data pembagian wilayah Kelurahan Muja Muju, peta wilayah Kelurahan Muja Muju, dan data jumlah penduduk Kelurahan Muja Muju.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>30</sup> Komponen-komponen analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan dan sesudah pengumpulan data.

Proses atau tahapan dari analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa langkah sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### a. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Penelitian ini melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang terjadi saat penelitian dilakukan. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar.

#### b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih konkrit. Dengan adanya reduksi data ini, akan memudahkan peneliti untuk

---

<sup>30</sup> Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 484.

<sup>31</sup> Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 485-492.

menarik, mengarahkan, dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian sehingga jika terdapat data-data yang sekiranya tidak perlu digunakan akan langsung diketahui dan tidak perlu dicantumkan. Pada tahap ini peneliti akan memilih data penting tadi yang sudah dikumpulkan langsung dari lapangan untuk bertahap ke proses selanjutnya. Di sini peneliti akan menyusun panduan penggalian data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan wawancara dan juga hal-hal apa saja yang perlu diobservasi, kemudian apa saja yang harus didokumentasikan. Dengan panduan tersebut akan memudahkan peneliti untuk menggali data dari lapangan yang nantinya data tersebut akan dipilah lagi sesuai dengan panduan yang sudah dibuat.

c. Penyajian data

Ditahap proses penyajian data, peneliti melakukan organisasi data dan juga menganalisis keterkaitan antar data. Pada tahap ini, peneliti akan menghubungkan atau mengaitkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk dijadikan data yang utuh (berupa fakta-fakta utuh yang tersusun dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian). Untuk tahap ini peneliti akan mengaitkan hasil dari data yang sudah didapat dari lapangan dengan fenomena yang terjadi di RT 44 Kelurahan Muja Muju agar memberikan kepastian bagi peneliti. Adapun data dari penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang meliputi kondisi geografis dan demografis RT 44 Kelurahan Muja Muju, dan juga deskripsi terkait kegiatan masyarakat yang menggambarkan keharmonisan atau toleransi. Kemudian selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis menggunakan konsep toleransi oleh pemikiran Nurcholis Madjid.

#### d. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran (description) dan penafsiran (interpretative) terhadap data yang ada. Pada tahap penarikan kesimpulan ini data mulai diproses supaya bermakna dengan cara memberikan asumsi dan kerangka teoritis yang telah ditentukan. Kemudian, pada tahap ini pula akan dihasilkan gambaran atau jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian. Untuk tahap ini data-data yang sudah didapatkan dan melalui beberapa proses analisis data di atas kemudian dijabarkan agar bisa mengetahui apa saja rumusan masalah dalam membangun toleransi masyarakat lokal dan pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju tersebut supaya menghasilkan kesimpulan yang baik oleh peneliti.

#### e. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan dari semua pengumpulan data dan penjelasannya kemudian semua itu disimpulkan saat terjun di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tahap analisis data yang berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk tahap terakhir ini peneliti akan menyimpulkan dari data yang sudah didapatkan di lapangan dan diproses secara relevan melalui beberapa proses tadi secara teratur.

#### 4. Validitas data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan tindakan menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan.<sup>32</sup> Adapun validitas dilakukan dalam penelitian

---

<sup>32</sup> Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm. 71.



ini yaitu dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara,<sup>33</sup> dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, dan selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang akan menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut agar memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga diharapkan dalam penelitian ini mudah dipahami.

Bab I, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metodologi penelitian, analisis data untuk memperjelas penelitian dan sistematika pembahasan. Rangkaian sub bab ini diletakkan di awal sebagai acuan dasar sebelum melewati tahap selanjutnya.

Bab II, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, antara lain: Gambaran umum warga pendatang di RT 44 Kelurahan Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta, dan masyarakat lokal di RT 44 Kelurahan

---

72. <sup>33</sup> Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm.

Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta, yang mencakup letak geografis, keadaan demografi, latar belakang pekerjaan, keadaan tingkat pendidikan, serta aktivitas keagamaan.

Bab III, di dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang potret toleransi warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 44 Kelurahan Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta.

Bab IV, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan analisis hasil penelitian tentang seberapa besar pengaruh agama dalam proses membangun toleransi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di RT 44 Kelurahan Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup. Kesimpulan yang dimaksud berisi jawaban dari setiap rumusan masalah dalam penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai agama sebagai basis membangun toleransi masyarakat lokal dan pendatang di Kelurahan Muja Muju maka dari pertanyaan dan perumusan masalah diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Toleransi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal dapat dikatakan berjalan dengan baik, di mana antara warga pendatang dengan masyarakat lokal, dapat hidup dalam satu lingkungan, serta dapat menjalin aktivitas sehari-hari seperti biasanya, tanpa membeda-bedakan satu sama lain, meskipun pada kenyataannya mereka memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Selanjutnya, hubungan toleransi yang terjalin antara warga pendatang dengan masyarakat lokal mengandung nilai positif, yaitu terdapat bentuk interaksi yang bersifat asosiatif. Seperti, adanya hubungan kerja sama dalam bidang sosial, ekonomi, maupun agama. Selain adanya bentuk kerja sama, terdapat juga akulturasi maupun asimilasi yang merupakan hasil dari proses interaksi sosial tersebut. Selain itu, terdapat juga bentuk interaksi yang bersifat disosiatif berupa adanya pertentangan atau konflik yang terjadi antar individu. Hal ini, biasanya disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau miskomunikasi yang terjadi diantara individu tersebut. Adapun mengenai adanya pertentangan ini, tidak menjadikan perpecahan antara warga pendatang maupun masyarakat lokal. Sebab pertentangan yang terjadi, bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Sehingga, dengan adanya hal tersebut, dapat menjalin interaksi sosial yang baik dan dapat menciptakan suasana yang harmonis. Dengan adanya interaksi yang berjalan dengan baik di antara masyarakat

tersebut. Jelas terlihat adanya konsep toleransi oleh pemikiran Nurcholis Madjid bahwa agama tampil dengan tawaran kultural, produktif, dan konstruktif yang membawa kebaikan bagi semua.

Strategi warga pendatang beradaptasi dengan kebudayaan Masyarakat lokal, di mana alasan warga pendatang memilih menetap di RT 44 Kelurahan Muja Muju sebagai tempat tinggal mereka, disebabkan oleh faktor ekonomi. Selain itu, karena di sekitar RT 44 Kelurahan Muja Muju juga merupakan wilayah yang strategis, yaitu dekat dengan perkotaan dan pasar sebagai pusat perekonomian. Adapun upaya warga pendatang dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat lokal dilakukan dengan cara berbaur dengan masyarakat lokal, dan membangun komunikasi yang baik. Seperti, melakukan tegur sapa, mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat lokal berupa gotong royong, memeriahkan acara 17 Agustus dan hari-hari besar keagamaan, serta mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat lokal. Dengan adanya pembauran yang terjadi, dapat membangun integrasi sosial di antara masyarakat tersebut.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis di atas, berikut ditemukan beberapa implikasi, antara lain sebagai berikut:

### **1. Warga Pendatang**

Kepada warga pendatang yang ada di sekitar RT 44 Kelurahan Muja Muju. Menjalin komunikasi yang baik itu penting terutama pada masyarakat yang notabennya sebagai masyarakat multikultural. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik, akan membuat hubungan yang terjalin dengan

masyarakat lain berjalan dengan baik pula. Serta sebagai minoritas, untuk tetap mengikuti aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat lokal tersebut. Sehingga, dengan dilakukannya cara ini tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, harus diimplementasikan dengan benar untuk membentuk hubungan toleransi yang baik, dengan cara saling membantu segala aktivitas kehidupan sehari-hari.

## 2. Masyarakat Lokal

Kepada masyarakat lokal yang ada di sekitar RT 44 Kelurahan Muja Muju. Pentingnya untuk terus memiliki sifat keterbukaan terhadap perbedaan yang ada, terutama terkait dengan perbedaan karakteristik masyarakat dalam hal sosial maupun budaya. Serta sebagai mayoritas dalam masyarakat multikultural, memiliki sifat keterbukaan sangat mempengaruhi keutuhan solidaritas masyarakat di lingkungan yang sudah ada sejak lama. Oleh karena itu, memang harus dijaga dan diterapkan secara konsisten agar tidak menyebabkan perpecahan dari adanya pertentangan atau konflik di antara masyarakat yang ada.

## C. Saran

Seiring dengan perkembangan zaman, di mana masyarakat selalu mengalami perubahan di setiap kehidupannya. Maka dari itu, peneliti memberikan saran:

### 1. Warga Pendatang

Kepada warga pendatang di sekitar RT 44 Kelurahan Muja Muju. Untuk terus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat lokal. Sehingga dengan adanya hubungan yang terjalin dengan baik, akan membuat masyarakat hidup secara beriringan dengan baik dan harmonis.

## 2. Masyarakat Lokal

Kepada masyarakat lokal di sekitar RT 44 Kelurahan Muja Muju. Untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan pada lingkup masyarakat yang notabennya masyarakat multikultural, serta terus memiliki keterbukaan, dan dapat menghargai budaya dan aturan yang ada pada warga pendatang. sehingga dengan adanya perilaku tersebut dapat menciptakan kerukunan terhadap masyarakat.

## 3. Pemerintah Daerah

Kepada ketua dan jajaran pengurus RT 44 Kelurahan Muja Muju. Untuk terus mengadakan program-program yang melibatkan warga pendatang dengan masyarakat lokal dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi hingga keagamaan. Sehingga dengan adanya program tersebut, dapat membuat warga pendatang dengan masyarakat lokal akan semakin terjalin dengan erat.



## DAFTAR PUSTAKA

- AA. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta; PT. Gunung Mulia, 2000), hlm. 22.
- Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama (TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7 No.2, (2015), hlm. 123.*
- Ali Huzaini, “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Pedesaan Pasca Konflik Sunny Syiah di Desa Lar-lar Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”, Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama : Tinjauan Kritis*. (Jakarta; Perspektif Kelompok Gama Insani, 2006), hlm. 14.
- Budhy Munawar-Rachman, “Kata Pengantar”, dalam Nurcholis Madjid, *Cita-cita Politik Islam, Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999. Hlm. xxxiv.
- Creswell, J. W. (2010), *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, Hlm. 267
- Dewi Ratna Yulianingsih, “Pola Interaksi Sosial Dalam Membangun Antar Umat Beragama di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.02 No.04 (2016).
- DP Budi Susetyo-Widjanarko, “Sekapur Sirih”, dalam *Revitalisasi Toleransi Beragama Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: Unika Soegijapranata, 2017. Hlm. V.
- Efendy, Onong Uchiana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandungan: PT Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 4
- Fauzi Fatah, *Solidaritas Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Perkotaan* (Bandar Lampung : IAIN Raden Intan Lamppung, 1995), hlm. 63.
- Halikin, “Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat NTB”, Skripsi Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Joko Tri Haryanto, “Interaksi dan Harmoni Beragama”, *Jurnal Penelitian Keagamaan*, Vol.20 No.1 (Mei, 2012), 211.
- Komaruddin Hidayat, “Membangun Teologi Dialogis dan Inklusivistik”, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.) *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Cet. II (Jakarta: Gramedia, 2001). Hlm. 43.
- Krisno Agung Suanda, “Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Keragaman Etnis di Desa Rancapanggung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat”, Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010. Hlm. 71

- Kriyanto, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010. Hlm. 72
- Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 85.
- Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalinkan Kebersamaan*, Jakarta: KOMPAS, 2003. Hlm. 147.
- Mutia, Bahrein T. Sugihen, *Asimilasi Etnis Tamiang dan Etnis Batak di Desa Rantau Pauh, Kecamatan Rantau, Aceh Tamiang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No.1. Februari 2018. Hlm. 446.
- Nizar, “*Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial*”, Jurnal Penelitian Sosial.
- Nur Aini, “*Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Pribumi dalam Membangun Toleransi Beragama di Desa Tonjong Bogor*”, Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat, Kolom-kolom di Tablid TEKAD*, Jakarta: 1999a.
- Nurcholish Madjid, *Cita-cita Politik Islam, Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999b.
- Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2003. Hlm. 64.
- Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Cet. II. Jakarta: Paramadina & Dian Rakyat, 2009. Hlm. 83.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 219.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 227.
- Pratiwi Indah Selawati, “*Dinamika Interaksi Sosial antara Kristen Ortodox dengan Katolik dan Kristen di Kabupaten Gresik*”, Skripsi Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015. Hlm. 144.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017. Hlm. 484.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017. Hlm. 485-492.
- Umi Hani, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Tradisi Jawa “Among-among” : Kajian Parenting di Desa Bandung, Kebumen*. The 7<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood. Vol.5, November 2021.
- Zainal Abidin dan Ahmad Safe’I, *Sosiophologi ; Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*(Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 107.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama: Konflik dan Nirkekerasan*. Yogyakarta: LESFI, 2002. Hlm. 17.